

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, jumlah penderita diabetes melitus di dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan usia harapan hidup, tingginya angka obesitas, serta rendahnya aktivitas fisik masyarakat (Unhanisyah et al., 2023).

Secara global, jumlah penderita diabetes melitus mencapai sekitar 463 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 578,4 juta pada tahun 2030 serta mencapai sekitar 700,2 juta pada tahun 2045. *International Diabetes Federation (IDF)* juga melaporkan bahwa prevalensi diabetes pada kelompok usia 20–79 tahun pada tahun 2021 mencapai 10,5% atau sekitar 536,6 juta orang, dan diprediksi meningkat hingga 12,2% atau sekitar 783,2 juta orang di masa mendatang. Indonesia menempati urutan ke-6 dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbesar di dunia, dengan prevalensi berkisar antara 8,9% hingga 11,1% (Unhanisyah et al., 2023).

Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada penduduk semua umur mencapai 1,7%. Angka ini menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dibandingkan data Riskesdas sebelumnya, menempatkan DM tipe 2 sebagai salah satu penyakit degeneratif dengan beban penyakit tertinggi di Indonesia. Peningkatan kasus DM tipe 2 berkaitan erat dengan perubahan gaya hidup, pola makan, dan

kurangnya aktivitas fisik. Data SKI 2023 menyoroti tingkat obesitas sentral (lingkar pinggang berlebih) pada penduduk usia >15 tahun mencapai 36,8%, yang merupakan faktor risiko utama resistensi insulin (Magdalena et al., 2026).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2022, Kabupaten Cirebon menempati peringkat ke-9 dari 108 kabupaten/kota di Jawa Barat dalam jumlah kasus diabetes melitus. Total penderita diabetes melitus di wilayah Kabupaten Cirebon tercatat sebanyak 21.981 orang (Dinkes Jabar, 2022). Prevalensi kasus diabetes melitus di Puskesmas Ciledug pada tahun 2025 dari bulan Januari-Desember sebanyak 2.019 orang, dengan 647 (32,05 %) laki-laki dan 1.372 (67,95%) perempuan WUS sebanyak 40 (1,98%).

Wanita Usia Subur (WUS) kelompok usia 15–49 tahun memiliki risiko tinggi terkena DM, terutama terkait dengan faktor hormonal dan gaya hidup. Laporan SKI 2023 menunjukkan prevalensi penderita DM pada perempuan (2%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (1,3%). Fenomena ini diperparah dengan tingginya konsumsi makanan manis dan kurangnya aktivitas fisik pada WUS, yang jika tidak dicegah dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, ginjal, dan kebutaan (Magdalena et al., 2026).

Pencegahan DM tipe 2 sangat bergantung pada pemahaman individu mengenai faktor risiko dan pola hidup sehat. Pengetahuan yang baik merupakan faktor pendorong (penggerak) yang efektif dalam mengubah perilaku seseorang. Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan, di mana individu dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih tinggi untuk menerapkan gaya hidup

sehat (diet seimbang dan aktivitas fisik) untuk mencegah DM. Namun, pengetahuan yang kurang mengenai cara pencegahan dan faktor risiko DM masih ditemukan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai sejauh mana pengetahuan WUS memengaruhi tindakan pencegahan dini DM Tipe 2 (Siti et al., 2023). Di samping faktor pengetahuan, dukungan keluarga juga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan individu. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, informasi, maupun dukungan instrumental, seperti menyediakan makanan sehat dan mengajak melakukan aktivitas fisik. Dukungan tersebut dapat memotivasi Wanita Usia Subur untuk meningkatkan pengetahuan serta menerapkan perilaku pencegahan terhadap diabetes melitus tipe 2. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik berkaitan dengan meningkatnya kepatuhan terhadap gaya hidup sehat serta menurunnya risiko terjadinya komplikasi penyakit kronis. (Mphasha et al., 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan WUS dengan Pencegahan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Ciledug”. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya Mencegah Penyakit Diabetes Miletus Tipe 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang Diabetes

Mellitus Tipe 2 dengan Upaya pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Ciledug.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap pencegahan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Ciledug.

2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Ciledug.
- 2) Mengetahui upaya pencegahan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ciledug.
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dengan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan upaya pencegahan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Ciledug.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap upaya pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2. Subjek penelitian adalah wanita usia subur berusia 15–49 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Ciledug. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Mei tahun 2026 dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan WUS serta upaya pencegahan terhadap Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian ini dilakukan

untuk mengetahui peran pengetahuan dalam meningkatkan perilaku pencegahan penyakit tersebut.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan pengetahuan Wanita Usia Subur dengan pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi tenaga kesehatan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan program promosi kesehatan serta upaya pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2, khususnya pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS). Selain itu, bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran WUS mengenai faktor risiko serta pentingnya pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 melalui penerapan pola hidup sehat. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data awal untuk pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Diabetes Melitus Tipe 2 dan berbagai faktor yang memengaruhi upaya pencegahannya.